

KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI SEKECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Lasmaria Silalahi⁽¹⁾
Suarman⁽²⁾
Dudung Burhanuddin⁽³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: This study aims to investigate the influence of variables (1) of emotional intelligence on the performance of teachers, (2) the leadership of principals on teacher performance, (3) emotional intelligence and leadership principals together on teacher performance. Respondents were teachers Junior High School in the District of Peace Marpoyan Pekanbaru totaling 114 individuals obtained by stratified random sampling technique. Data collected through questionnaire as a research instrument. Analysis of the data used is the analysis of the profile of respondents, descriptive analysis, inferential statistical analysis and hypothesis testing. Instrument reliability coefficient is calculated using Cronbach alpha. In the partial results show the positive influence of emotional intelligence on the performance of teachers 0.603, and there are positive influence between the leadership of the principal on teacher performance of 0.635. While simultaneously the influence of emotional intelligence and leadership principals on teacher performance of 0.698.

Key words: Emotional Intelligence; Leadership Principal; Teacher performance

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, (2) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (3) kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Responden penelitian adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang berjumlah 114 orang diperoleh dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrument penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis profil responden, analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sebesar 0,603, dan terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,635. Sedangkan secara simultan pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,698.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Menurut Barnawi (2012: 43), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor ini sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya adalah keterampilan, kepribadian, persepsi, kemampuan/kecerdasan, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latarbalakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) Gaji, (2) Sarana dan prasarana, (3) Lingkungan kerja fisik, (4) Kepemimpinan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan data United Nations Development Program (UNDP) 2011, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei dengan indeks 0,67 persen. Sedangkan Singapura dan Malaysia mempunyai indeks yang jauh lebih tinggi yaitu 0,83 persen dan 0,86 persen. Hal ini juga terjadi pada pada Indeks tingkat pendidikan tinggi Indonesia juga dinilai masih rendah yaitu 14,6 persen, berbeda dengan

Singapura dan Malaysia yang sudah mempunyai indeks tingkat pendidikan yang lebih baik yaitu 28 persen dan 33 persen.

Berdasarkan kenyataan ini, berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita. Dari berbagai pengamatan dan analisis, salah satu faktor penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang tidak merata yaitu karena peranserta warga sekolah khususnya guru dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru sering diabaikan, padahal terjadi tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Dikenakan pembaharuan apapun jika guru tidak berubah, maka tidak akan terjadi perubahan di sekolah tersebut. (Depdiknas, 2007)

Kinerja guru sering dipertanyakan oleh masyarakat ketika terjadiketidakpuasan pada hasil pendidikan peserta didik seperti hasil Ujian Nasional (UN) siswa yang rendah. Namun demikian kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kualifikasidan kompetensinya tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan.

Kinerja seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas dan minatnya dalam belajar.

Selanjutnya mengenai kualitas dan kinerja guru disekolah sebagai tenaga pengajar tidak akan pernah terlepas (pengaruh) dari bagaimana seorang kepala sekolah memimpin tenaga pengajar (guru) yang merupakan bawahannya disekolah tersebut. Seorang pemimpin merupakan cerminan dari apa yang dipimpinnya, begitu juga dengan kepala sekolah yang merupakan cerminan dari sekolah yang dipimpinnya.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan

merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Selain kepemimpinan kepala sekolah faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kecerdasan emosional guru tersebut. Dalam kaitannya dengan guru, seorang guru tidak cukup dengan mengandalkan profesionalisme semata, serta memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan emosional. Karena taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2006: 2) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Guru yang baik harus memiliki pribadi yang dapat menjadi cerminan dan panutan baik bagi siswa-siswanya. Hal yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kecerdasan emosional yang meliputi bagaimana kemampuannya dalam mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya. Seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat memotivasi diri, mengendalikan emosi, bertahan menghadapi frustrasi dan mampu memberikan dorongan hati pada diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan tinjauan awal yang penulis lakukan di salah satu SMP Negeri Kecamatan

Marpoyan Damai masalah/fenomena mengenai kinerja guru seperti para guru bidang studi yang berstatus honorer, dari diskusi yang penulis lakukan dengan guru tersebut dapat penulis simpulkan bawasanya guru tersebut merasa kurang nyaman mengajar dengan statusnya sebagai guru honorer, bukan hanya gajinya yang terhitung lebih rendah namun juga sikap dan perlakuan yang kurang menyenangkan yang didapat dari guru-guru PNS juga dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terasa agak membedakan antara guru PNS dan honorer. Kemudian pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas kurang terkontrol oleh kepala sekolah, sebab para guru lebih sering menggunakan metode berceramah dibandingkan dengan metode mengajar kreatif lainnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.

Kemudian dari hasil tinjauan penulis selanjutnya masih di SMP Negeri di Kecamatan yang sama mengenai fenomena kinerja guru yaitu dalam proses pembelajaran guru lebih sering berceramah dan dilanjutkan mengerjakan soal-soal, guru lebih sering terlihat duduk-duduk dan ngobrol di ruang guru daripada membaca buku untuk menambah wawasan. Mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki para guru terbilang rendah dapat terlihat dari guru yang tidak sabar dan tempramen dalam menghadapi murid yang bermasalah, guru juga kurang berinisiatif untuk memperbaiki cara mengajar yang diberikannya, guru terkadang tidak bisa membuat suasana belajar yang nyaman dan bersahabat, terlihat pada proses pembelajaran dengan salah satu guru tertentu, siswa merasa takut dan tidak nyaman dalam proses pembelajaran, disebabkan oleh guru yang tidak mampu menguasai kelas dan membuat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, guru kurang berinisiatif untuk memperbaiki pengetahuan pengajaran dalam menetapkan metode belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa serta kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar itu berlangsung. Selain itu, pelatihan yang diikuti oleh gurukadang-kadang hanya sekedar pemenuhan kewajiban.

Berdasarkan wawancara ini juga guru mengaku sebenarnya banyak metode-metode pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang diketahui, bukan hanya sekedar metode ceramah. Tetapi guru tidak memiliki keyakinan bahwa jika ia menerapkan metode yang baru takutnya hasilnya bisa lebih buruk. Guru juga merasa banyak kendala yang akan ditemui baik berupa kurangnya media pembelajaran, jam pelajaran yang tidak akan cukup jika metode atau model pembelajaran baru diterapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional sebagai prediktor terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah sebagai prediktor terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?
3. Apakah kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai prediktor secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kecerdasan emosional, variabel X_2 (independen) adalah kepemimpinan kepala sekolah dan variabel Y (dependen) adalah kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri seKecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 163 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Isaac & Michael. Sampel dalam penelitian ini adalah 114 guru dari 163 guru. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kecerdasan emosional, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Guru (Y)

Nilai rata-rata, standar deviasi dan tafsiran untuk variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Mean dan Standar Deviasi Kinerja Guru

NO	INDIKATOR	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	Kemampuan merencanakan belajar mengajar	3,71	0,33	Tinggi
2	Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	3,86	0,37	Tinggi
3	Kemampuan mengevaluasi	3,98	0,37	Tinggi
	Jumlah	3,85	0,36	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan tingkat kinerja guru berada pada kategori tinggi dengan (mean 3,85 dan standar deviasi 0,36). Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai menunjukkan hasil dari kinerja mereka sangat baik.

2. Kecerdasan Emosional (X_1)

Nilai rata-rata, standar deviasi dan tafsiran untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Mean dan Standar Deviasi Kecerdasan Emosional

NO	INDIKATOR	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	Mengenal keadaan emosi	3,99	0,35	Tinggi
2	Memahami emosi	4,18	0,57	Tinggi
3	Mengatur emosi	3,98	0,43	Tinggi
4	Menggunakan emosi	4,26	0,60	Tinggi
	Jumlah	4,10	0,49	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosional guru berada pada kategori tinggi dengan (mean 4,10 dan standar deviasi 0,49). Dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, jika rata-rata guru telah memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi maka diharapkan guru mampu mempertahankan apa yang telah diraihinya dan terus meningkatkan kecerdasan emosional yang ada pada diri mereka. Dengan tingginya tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki guru tentu diharapkan guru memiliki

pemahaman perasaan dan mampu mengendalikannya sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual guru itu sendiri, jika hal ini telah dialami guru tentunya akan mempengaruhi kinerja mereka kearah yang lebih baik dan dapat memberikan sumbangsi yang nyata terhadap dunia pendidikan.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

Nilai rata-rata, standar deviasi dan tafsiran untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Mean dan Standar Deviasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	INDIKATOR	MEAN	Standar Deviasi	TAFSIRAN
1	Memiliki kepribadian yang kuat	3,93	0,31	Tinggi
2	Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	3,53	0,45	Tinggi
3	Memiliki visi dan memahami misi sekolah	4,15	0,51	Tinggi
4	Kemampuan mengambil keputusan	3,86	0,37	Tinggi
5	Kemampuan Berkomunikasi	3,95	0,48	Tinggi
	Jumlah	3,88	0,42	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui secara keseluruhan tingkat kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan (mean 3,88 dan standar deviasi 0,42). Sedangkan bila dilihat dari masing-masing indikator diperoleh hasil Mean tertinggi pada indikator memiliki visi dan memahami misi sekolah dengan mean 4,15 dan standar deviasi 0,51.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian akan dikemukakan (1) pengaruh kecerdasan

emosional terhadap kinerja guru, (2) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (3) pengaruh kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang didukung dengan teori yang ada.

1. Kecerdasan Emosional (X₁) sebagai prediktor terhadap Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan untuk uji regresi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Uji regresi Linier X₁ terhadap Y

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}
(Konstan)	35,402	6,366	
Kecerdasan Emosional	0,709	13,037	1,658

Berdasarkan pada model tabel koefisien 5 diatas pengaruh antara X₁ dengan Y ditunjukkan oleh persamaan regresi $2 = 35,402 + 0,709X_1$. Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 35,402 ini artinya jika kecerdasan emosional X₁ nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 35,402 koefisien regresi variabel kecerdasan emosional X₁ sebesar 0,709 ini berarti kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1, maka nilai kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,709 koefisien bernilai positif antara nilai kecerdasan

emosional dengan kinerja guru. Semakin tinggi nilai angka kecerdasan emosional maka kinerja guru semakin meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,037 > 1,658$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Tabel 5 Hasil Pengujian kekuatan pengaruh kecerdasan emosional (X₁) terhadap kinerja guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,776 ^a	0,603	60,3%	0,599	5,00400

Hasil perhitungan mengenai kekuatan pengaruh antara kecerdasan emosional (X₁) dengan kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,776 dan koefisien determinasi = 0,603. Dari koefisien korelasi

0,776 dapat pula diketahui koefisien determinan (r²) sebesar 0,603 atau 60,3%. Hal ini berarti 60,3% variasi menguat kinerja guru ditentukan oleh kecerdasan emosional.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) sebagai Prediktor terhadap Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan pengujian persyran analisis, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan untuk uji regersi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah(X₂) dengan Kinerja Guru (Y)

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}
(Konstan)	27,457	4,762	
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,772	13,949	1,658

Berdasarkan tabel6 pengaruh antara X₂ terhadap Y ditunjukkan oleh persamaan regresi $2 = 27,457 + 0,772X_2$. Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 27,457 ini artinya jika kepemimpinan kepala sekolah X₂ nilainya 0, maka kinerja guru (Y) nilainya sebesar 27,457 koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah X₂ sebesar 0,772 ini berarti kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan 1, maka nilai kinerja guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,772 koefisien bernilai positif antara nilai kepemimpinan kepala

sekolah dengan kinerja guru. Semakin tinggi nilai angka kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,949 > 1,658$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Tabel 7 Hasil Pengujian kekuatan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,797 ^a	0,635	63,5%	0,631	4,79895

Hasil perhitungan mengenai kekuatan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X₂) terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0,797 dan koefisien determinasi = 0,635. Dari koefisien korelasi 0,797 dapat pula diketahui koefisien determinan (r²) sebesar 0,635 atau 63,5%. Hal ini berarti 63,5% variasi menguat kinerja guru ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Setelah dilakukan pengujian persyran analisis, selanjutnya dilakukan uji korelasi dan untuk uji regersi disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}
(Konstan)	21,506	3,973	
Kecerdasan Emosional	0,363	4,809	1,658
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,473	5,902	

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan pengaruh kecerdasan emosional (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 21,506 + 0,363X_1 + 0,473X_2$.

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan konstanta sebesar 21,506, artinya jika kecerdasan emosional (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) nilainya 0, maka tingkat kinerja guru (Y) nilainya adalah

21,506. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X1) sebesar 0,419 artinya jika nilai kecerdasan emosional (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,363, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X2) sebesar 0,473 artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,473 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Tabel 9 ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Df	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}
Regresi	4925,575	2	128,061	3,08
Residual	2134,680	111		
Total	7060,254	113		

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan tabel 9 diperoleh F_{hitung} sebesar 128,061. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,08. Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa

nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $128,061 > 3,08$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Tabel 10 Hasil Pengujian kekuatan pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengatur Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran Standar Error
0,835 ^a	0,698	69,8%	0,692	4,38536

Berdasarkan data pada tabel 10 hasil perhitungan kekuatan pengaruh antarakecerdasan emosional (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni $r_{y1,2}$ 0,835. ini memberi arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh simpulan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Artinya bila kecerdasan emosional ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendahlah kinerja guru. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru adalah 60,3%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Artinya bila kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendahlah kinerja guru. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 63,5%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap

kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Artinya bila kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendah kinerja guru. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 83,5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang dijelaskan diatas maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi pembuat kebijakan Pendidikan khususnya di sekolah agar menyusun program dalam meningkatkan kinerja guru sehingga menghasilkan kualitas dan produktivitas kerja secara efektif dan efisien.
2. Bagi kepala sekolah sebaiknya lebih memperbaiki cara kepemimpinannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yg diharapkan.
3. Bagi guru mestinya lebih memperhatikan kecerdasan emosional sebagai aspek kepribadian yang penting diketahui implikasinya terhadap pekerjaan guru sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja guru.
4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang sama agar menambah jumlah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan kinerja guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Ar-ruzz media
- Depdiknas, 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Sudarmanto, 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke- 14, Bandung: Alfabeta
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku, Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Cetakan Ke- 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada